

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE MONTESSORI
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA**

(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulujami Pematang)

**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

RISJAYANTI

A 410 040 147

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2005:22). Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit, 2005:1). Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Menurut Susilo (1998:42) guru matematika yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran didalam kelas secara bijaksana. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku siswa dalam belajar. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran matematika.

Meskipun pelajaran matematika jam pelajarannya lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lain, tetapi pada umumnya banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan serta membosankan. Hal ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan dan kurang termotivasi untuk mempelajari matematika lebih dalam. Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika yaitu faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah

kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan, metode yang digunakan guru juga kurang menarik.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Adapun metode pembelajaran matematika yang umumnya digunakan oleh guru matematika pada saat ini adalah metode konvensional yang mengandalkan ceramah dan alat bantu utamanya adalah papan tulis. Sehingga metode konvensional yang digunakan pada saat mengajar menitik beratkan pada keaktifan guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengantisipasi kelemahan metode konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori. Pembelajaran dengan metode Montessori merupakan suatu pembelajaran dengan unsur permainan (belajar dengan bermain), sehingga siswa merasa gembira, aktif dan penuh semangat dalam belajar.

Kesalahan menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya motivasi dan

minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Metode Montessori ini dirancang untuk menciptakan kerjasama antar siswa agar suasana pembelajaran dikelas menarik dan bisa menciptakan suasana kelas yang hidup. Dalam penelitian ini pada pokok bahasan yang akan dipelajari adalah bangun ruang berupa kubus dan balok, sehingga dalam penjelasan materi yang akan disampaikan perlu adanya alat bantu untuk mempermudah siswa memahami materi.

Azhar Arsyad (2002:2) menyatakan media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Melalui metode Montessori dengan menggunakan alat peraga pada proses belajar mengajar akan lebih berkesan dan menarik agar meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga diperoleh prestasi atau hasil belajar yang diharapkan.

Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak siswa didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sardiman, 1996: 75).

Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran atau kepuasan,

keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi orang yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi luas akan mempunyai banyak aktifitas untuk melakukan kegiatan belajar.

Ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dari dalam diri siswa (internal) akan lebih stabil dan mantap dibandingkan dengan perubahan yang terjadi dilingkungan. Oleh karena itu banyak sedikitnya motivasi belajar siswa yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari matematika sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar matematika, ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

Atas dasar teori diatas maka perlunya penelitian tentang peningkatan motivasi dan minat belajar siswa melalui metode Montessori dengan menggunakan alat peraga di SMP Negeri 1 Ulujami Kelas VIII Semester II dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas reponsif terhadap masalah-masalah kecil atas masalah-masalah sosial dan berlangsung dalam suatu konteks. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil positif dari perubahan yang dilakukan dalam lingkungan belajar terutama dalam hal meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat masalah yang dihadapi guru dalam saat proses belajar mengajar. Adapun masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar, hal ini dapat terlihat pada saat proses belajar mengajar.
2. Siswa cenderung kurang memperhatikan materi pelajaran pada saat guru menerangkan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah.
3. Metode yang digunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan, sehingga siswa pasif.

4. Tidak digunakannya alat peraga pada pembelajaran matematika khususnya pada penyajian sub pokok bahasan kubus dan balok, sehingga siswa kurang bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan minat belajar siswa melalui metode Montessori dalam pembelajaran matematika, terutama pada pokok bahasan bangun ruang kubus dan balok. Motivasi merupakan dorongan atau kemauan siswa melakukan aktivitas belajar dalam hubungannya dengan kebutuhan untuk mencapai hasil belajar matematika yang diinginkan. Sedangkan minat belajar merupakan perasaan senang, kemauan, perhatian, konsentrasi dan kesadaran siswa dalam belajar matematika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Montessori. Metode Montessori merupakan suatu metode dengan unsur permainan (belajar dengan bermain). Metode ini bertujuan agar siswa bisa merasa senang dengan pelajaran matematika karena disamping belajar mereka juga bisa bermain. Untuk menunjang itu semua diperlukan alat bantu berupa alat peraga. Keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan motivasi dan minat belajar siswa melalui metode Montessori dengan alat peraga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah diatas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melalui metode Montessori dengan menggunakan alat peraga adakah peningkatan motivasi dan minat belajar siswa sampai 75%. Peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam setiap putarannya. Adapun indikator motivasi dan minat belajar siswa sebagai berikut:
 - a. Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - b. Perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Montessori dengan menggunakan alat peraga dapat meningkat sampai 75%?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sampai 75% melalui metode Montessori dengan menggunakan alat peraga.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah:

1. Bagi siswa dapat mendorong motivasi dan minat belajar siswa.
2. Bagi guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan serta dapat mempergunakan alat peraga yang disediakan oleh sekolah.
3. Bagi sekolah penelitian bermanfaat untuk menambah kualitas pembelajaran di sekolah.